

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menampilkan bahasa Inggris sebagai dialek yang tidak dikenal itu sulit, terutama mengajar bahasa Inggris kepada anak-anak prasekolah. Pendidik dituntut untuk selalu memiliki perencanaan yang imajinatif dan kreatif untuk menonjolkan siswa dalam pembelajaran latihan di kelas agar siswa dapat memahami materi yang diajarkan.

Belajar adalah tindakan yang melibatkan pendidik dan peserta didik dalam pelaksanaannya. Menurut Ambarita (2006:72) dalam buku Manajemen Pembelajaran (2018): “Manajemen pembelajaran adalah kemampuan guru (manajer) dalam mendayagunakan sumber daya yang ada, melalui kegiatan menciptakan dan mengembangkan kerja sama, sehingga diantara mereka tercipta pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di kelas secara efektif dan efisien.”

Siswa potensial dapat diciptakan melalui metode yang terlibat dengan latihan pembelajaran. Pengalaman yang terus berkembang dapat membuka pintu bagi siswa untuk membentuk diri menjadi kemampuan yang semakin berkembang dari segala segi. Banyak hal yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan kemampuan siswa agar terus berkembang, misalnya dengan menerapkan berbagai pengalaman pendukung yang berkembang termasuk teknik strategi, model pembelajaran dan media..

Total Physical Response (TPR) adalah salah satu dari banyak strategi dalam mendidik bahasa, mengingat koordinasi wacana dan praktek dalam teknik ini berusaha untuk menampilkan bahasa melalui kerja nyata atau tindakan. Dalam pembelajaran melalui kerja nyata akan memudahkan siswa untuk mempertahankan artikulasi yang dipraktekkan secara langsung dalam latihan sehari-hari dalam bahasa Inggris. *Total Physical Response* (TPR) adalah strategi pengajaran bahasa yang memungkinkan siswa mempelajari kosakata bahasa asing yang baru dengan mendengarkan dan memperagakan perintah secara lisan.

Metode *Total Physical Responses* merupakan konsep pendekatan pengajaran bahasa yang diciptakan oleh Dr. James J. Asher, yaitu seorang profesor psikologi di Universitas San Jose, California, Amerika Serikat. Richards (1986, h.1) menjelaskan meskipun penggunaan *Metode Total Physical Response* dapat

diterapkan untuk siswa di tingkat manapun, namun teknik ini dapat memperoleh hasil yang paling ekstrim bila diterapkan pada siswa amatir. Total *Physical Response* (TPR) merupakan metode pengajaran bahasa yang memungkinkan para siswa untuk mempelajari kosakata bahasa Inggris atau bahasa asing yang baru dengan cara mendengarkan serta memperagakan perintah secara lisan. Dalam metode *Total Physical Response* ini para pembimbing akan dengan mudah mengajarkan bahasa Inggris terutama untuk pengayaan kosakata. Sehingga siswa di Kumon Green Garden akan dengan mudah memahami perintah sederhana dalam bahasa Inggris, misalnya *sit* (duduk), *jump* (lompat), *touch your head* (sentuh kepalamu), *turn off the light* (matikan lampu), *take your pencil* (ambil pensilmu), *let's study* (mari belajar), *write your name* (tuliskan namamu), *are you finish you for class work?* (apakah kamu sudah selesai untuk pekerjaan kelas?), *everyone silent, please!* (semuanya harap tenang!), *close the door* (tutup pintunya) dan lain sebagainya. Juga dapat diaplikasikan untuk mengajar lebih jauh lagi, latihan berbagai bagian Bahasa, termasuk kosakata yang berhubungan dengan aktivitas, kata-kata Tindakan untuk memulai (*Tenses*), bahasa yang digunakan dalam ruang kelas (*classroom language*), Perintah atau pedoman, menceritakan cerita menggunakan bahasa dasar atau saat bermain dengan kumoners yang lain (teman sebaya).

Berkomunikasi dalam bahasa Inggris dengan mitra akan membuat diskusi dua arah, sehingga masing-masing dapat mengatasi yang lain ketika mereka melakukan kesalahan. Baik cara mengungkapkan kata maupun pemilihan kata dan struktur kata. Tampaknya bahasa Inggris telah menjadi bahasa kehidupan sehari-hari karena orang menjadi lebih terbiasa untuk berbicara dan menjadi lebih sadar akan pengucapan dan kosa kata mereka. Alhasil, mereka bisa mulai terbiasa berbicara bahasa Inggris dalam situasi sehari-hari. Kemampuan mengarang atau menulis dalam bahasa Inggris juga harus diasah bersamaan dengan membaca dan berbicara. Sehingga sekaligus siswa dapat meningkatkan kemampuan pada ketiga klasifikasi tersebut. Dimana semuanya harus dikuasai untuk memudahkan penguasaan bahasa Inggris. Selanjutnya adalah terus menyisihkan sebagian waktu untuk belajar. Dengan begitu, siswa terbiasa belajar bahasa Inggris secara konsisten baik itu hanya 15 menit atau bahkan 60 menit. Selama itu siswa bisa menambahkan jargon yang tentunya sangat bagus untuk kemampuan berbahasa Inggris.

Suhartono (2005.p.8) menyatakan bahwa dengan memanfaatkan bahasa, anak akan benar-benar ingin berkembang dan menjadi orang dewasa yang dapat bergaul di arena publik. Berbicara dan berkomunikasi secara efektif merupakan syarat untuk memulai sekolah, terutama untuk anak usia prasekolah. Dengan menguasai bahasa, seorang anak dapat berbicara dengan orang-orang di sekitarnya, baik dengan teman maupun orang dewasa, sehingga anak-anak tersebut dapat memperoleh informasi dari apa yang mereka dengar dan katakan.

Prasekolah adalah waktu yang penting untuk pencegahan dan pengobatan berbagai gangguan belajar. Akibatnya, jika seorang siswa mulai menunjukkan kesulitan belajar, orang tua dan guru perlu mengetahui deteksi dini gangguan belajar sehingga mereka dapat segera merujuk siswa tersebut ke profesional seperti dokter perkembangan anak, psikolog, atau psikiater. Perilaku ini pada anak usia prasekolah banyak terjadi karena usaha yang tidak memuaskan sehingga menimbulkan masalah belajar.

Seperti yang kita lihat setelah kondisi yang menimpa dunia yaitu dengan adanya *fase covid 19* yang mengharuskan anak-anak untuk berhenti berinteraksi dengan teman dan orang disekitar secara langsung. Perkembangan anak-anak sempat mengalami kendala yakni susah berinteraksi atau menjadi pemalu sehingga untuk kesiapan melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi dirasa belum cukup kompeten karena selama ini anak-anak hanya bisa mempelajari melalui *youtube* atau bahkan dengan bahasa Ibu.

Di Kumon seringkali terdapat anak prasekolah yang sulit untuk berkonsentrasi sehingga membutuhkan ruang yang tenang dan nyaman . Anak-anak yang tidak dapat berkonsentrasi sebenarnya dapat mengalami gangguan pemusatan perhatian atau gangguan pemusatan perhatian hiperaktif, tetapi mungkin juga faktor emosional atau minat yang berlebihan menjadi penyebabnya. Anak-anak muda yang mengalami kurangnya kemampuan untuk berkonsentrasi terus-menerus menunjukkan semua atau hampir semua kualitas yang menyertainya, terutama sering tidak siap untuk fokus pada sesuatu dan melakukan kesalahan karena kurangnya sikap hati-hati dalam berperilaku, sering mengalami masalah yang berfokus pada hal yang mereka lakukan. sedang melakukan, sering terlihat tidak mendengar sama sekali, bila ditanggapi dengan lugas, tidak dapat mengikuti judul dan lalai menyelesaikan tugas, mengalami masalah dalam menangani tugas dan aktivitasnya sendiri. Menghindar atau berusaha untuk tidak menyelesaikan tugas yang membutuhkan konsentrasi atau konsentrasi cukup lama, cepat bingung, menggeliat atau bergerak di tempat duduknya, berputar-putar, cenderung mengalami masalah bermain dengan tenang, berbicara tanpa henti, menjawab dengan cepat sebelum pertanyaan selesai, cenderung sulit untuk menunggu gilirannya, dan sering menghilangkan diskusi atau mengganggu permainan yang sedang dikerjakan. Tak hanya itu kendala yang ditemukan adapun dalam proses pembelajaran yakni terdapat kegiatan proses pembelajaran bahasa Inggris yang masih kurang efektif, hal ini dikarenakan siswa prasekolah di Kumon yang memiliki karakter berbeda dalam toleransi pembelajaran, misalnya kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang diperkenalkan maupun sebaliknya. Meskipun demikian, sebagai seorang pendidik, beliau telah berusaha secara jujur untuk menyampaikan materi dengan harapan materi yang disampaikan dapat diterima

secara umum . Selain itu masalah yang sering sekali terjadi pada anak usia prasekolah yakni suka melamun, melamun merupakan kegiatan yang wajar pada anak-anak namun akan menjadi masalah ketika dilakukan pada saat yang tidak tepat yakni jika anak mulai melamun sampai tidak dapat memperhatikan instruksi pembimbing dan melaksanakan tugasnya. Ketergantungan ini meliputi mencari perhatian, kasih sayang dan bantuan dari orang lain secara berlebihan. Masalah yang ditemukan tentunya membutuhkan solusi dalam mengatasinya. Untuk itu pembimbing dapat membuat perencanaan pembelajaran manajemen pembelajaran yang baik dan tepat salah satunya yaitu dengan menerapkan metode bahasa yang baik dan tepat dengan menyesuaikan materi yang akan dipelajari, rancangan belajar untuk siswa serta target yang akan dicapai untuk pembelajaran para siswa sehingga dapat memudahkan pendidik untuk mengetahui kendala pada setiap individu . Karena dalam meningkatkan keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran di kelas diperlukan perencanaan pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis merasa tertarik untuk membahasnya lebih lanjut dalam penelitian ini dengan judul “ Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Metode *Total Physical Responses* untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar pada Anak Usia Prasekolah Di Kumon Green Garden”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang menjadi rumusan masalah dalam tulisan ini adalah. Bagaimana manajemen pembelajaran bahasa Inggris melalui metode *Total Physical Responses* pada anak usia prasekolah di Kumon Green Garden ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa manajemen pembelajaran bahasa Inggris melalui metode *Total Physical Responses* yang digunakan pada anak usia prasekolah di Kumon Green Garden.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hal-hal diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoris

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan berguna untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan serta menambah pengalaman dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan, khususnya mengenai manajemen pembelajaran bahasa Inggris melalui metode *Total Physical Response* untuk meningkatkan kemampuan belajar anak usia prasekolah di lembaga pendidikan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Peneliti dan Lembaga Pendidikan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan data dan pemahaman serta dijadikan sebagai bahan pemikiran dalam pemanfaatan teknik pembelajaran bahasa Inggris yang tidak diketahui, khususnya memanfaatkan metode *Total Physical Responses* (TPR) dan selanjutnya pembelajaran bahasa Inggris yang eksekutif serta menambah informasi dan pengalaman ilmuwan sebagai persiapan untuk menjadi calon guru.

1.4.2.2 Bagi siswa di Kumon Green Garden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan anak usia prasekolah termotivasi untuk lebih tertarik pada bahasa Inggris dengan menggunakan metode *Total Physical Response* (TPR) yang dirasa masih kurang sehingga dapat ditindak lanjuti sebagai upaya pembenahan dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Inggris di Kumon Green Garden. Selain itu, proses belajar mengajar diharapkan siswa mendapatkan pembelajaran yang lebih efektif, inovatif dan menyenangkan.

1.4.2.3 Bagi Tenaga Pendidik

Penelitian ini diharapkan menjadi pedoman dan arah tentang berbagai metode yang digunakan langsung dalam pembelajaran bahasa Inggris, khususnya dalam meningkatkan kemampuan belajar anak usia prasekolah dengan menggunakan metode *Total Physical Response* (TPR) bisa menjadi salah satu alternatif dalam mengerjakan pembelajaran bahasa Inggris.

1.4.2.4 Bagi Prodi Administrasi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kontribusi untuk merencanakan instruktur dan pelatihan yang akan datang dan memiliki kreatifitas serta inovasi pada bidang administrasi pendidikan khususnya di bidang tenaga pendidik.

Hasil penelitian ini diyakini dapat dimanfaatkan sebagai masukan bagi pembuat strategi di Kumon Green Garden, terkait dengan manajemen pembelajaran

bahasa Inggris melalui metode *Total Physical Response* untuk meningkatkan kemampuan belajar pada anak usia prasekolah.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam menyusun skripsi ini, agar perbincangan berpusat pada topik dan tidak melebar ke isu yang berbeda, maka penulis membuat susunan skripsi yang tepat sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis membahas tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penulisan, dan Sistematika Penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini peneliti membahas tentang berisi pengertian manajemen pembelajaran, konsep pembelajaran, prinsip manajemen pembelajaran, pengertian metode *Total Physical Responses*, penggunaan metode *Total Physical Responses*, tujuan metode *Total Physical Responses*, prosedur dan teknik pengajaran metode *Total Physical Responses*, pengertian bahasa, fungsi bahasa, meningkatkan kemampuan belajar bahasa Inggris, penelitian yang relevan dan kerangka berfikir.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini penulis membahas tentang metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data dan uji keabsahan data.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis membahas tentang hasil penilitan dan pembahasan tentang penerapan *Total Physical Responses* dan meningkatkan kemampuan belajar bahasa Inggris meliputi gambaran umum latar penelitian, paparan data penelitian dan pembahasan penelitian.

BAB 5 PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang Kesimpulan dan Saran.